



PENGARUH *FUNDAMENTAL SKILLS* DALAM MEMBANGUN KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINJAUAN PENDEKATAN *SITUATIONAL JUDGEMENT TEST*

Hermila A.*

Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

Rahmat Taufik R.L Bau

Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

The rapid development of technology and times has changed work dynamics in many countries, including Indonesia. One of the markers of the times is the presence of the industrial revolution 4.0. The industrial revolution 4.0 requires someone to have the appropriate skills in their field and work skills as supporting abilities. Students, as prospective workers, need to understand what kind of work skills are necessary for addition to technical skills. This study aims to determine the level of student work skills in the aspect of fundamental skills and how far the level of contribution of fundamental skills is in building students' work readiness using a situational judgment test approach. This study uses quantitative methods. The sample comprised 167 students majoring in informatics technology at Gorontalo State University. The results of this study describe the percentage of students' fundamental skill levels in the high category, with a frequency of 50,9% of students getting high scores, then the ratio of fundamental skills contribution of 12.1% to build student work readiness

Keywords:

employability skills; fundamental skills; situational judgment test approach; working readiness

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi dan zaman telah mengubah dinamika kerja di banyak negara, termasuk Indonesia. Salah satu penanda zaman adalah hadirnya revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 ini menuntut seseorang untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya dan keterampilan kerja sebagai kemampuan penunjang. Mahasiswa sebagai calon tenaga kerja perlu memahami keterampilan kerja seperti apa yang diperlukan selain keterampilan teknis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan kerja siswa pada aspek keterampilan dasar dan sejauh mana kontribusi keterampilan dasar dalam membangun kesiapan kerja siswa dengan menggunakan pendekatan tes penilaian situasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel terdiri dari 167 mahasiswa jurusan teknologi informatika Universitas Negeri Gorontalo. Hasil penelitian ini menggambarkan persentase tingkat keterampilan dasar *fundamental skills* mahasiswa dalam kategori tinggi, dengan frekuensi 50,9% mahasiswa mendapat nilai tinggi, kemudian rasio kontribusi keterampilan fundamental sebesar 12,1% dalam membangun kesiapan kerja mahasiswa.

Kata Kunci:

Employability skills; keterampilan fundamental, situational judgment test, kesiapan kerja

DOI: [10.38038/vocatech.v4i2.119](https://doi.org/10.38038/vocatech.v4i2.119)

Received: 08 Maret 2023 ; Accepted: 14 April 2023 ; Published: 26 April 2023

***Corresponding author:**

Hermila A, Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128.

Email: hermila@ung.ac.id

Citation in APA Style: A, H., Bau, R. T. R.L. (2023). Pengaruh Fundamental Skills dalam Membangun Kesiapan Kerja Mahasiswa Tinjauan Pendekatan Situational Judgement Test. *VOCATECH : Vocational Education and Technology Journal*, Vol. 4, 2 (2023), 129-136



I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi dan kehadiran internet telah merubah pola dan dinamika kehidupan sehari masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Dengan kecanggihan teknologi era 4.0 di padukan dengan kemampuan masyarakat 5.0 menjadikan fleksibilitas dalam bekerja sehari-hari dengan bantuan teknologi digitalisasi. Berdasarkan situs reaktor.co.id dikatakan bahwa ada lima keterampilan digital dasar untuk kehidupan sehari-hari. (1) mampu mencari, mengelola, serta menyimpan informasi dan konten digital kemudian menyajikannya dalam bentuk informasi yang berkualitas. (2) memiliki kemampuan berkomunikasi berkolaborasi serta mampu berinteraksi, berbagi, dan mudah berbarur orang lain. (3) memiliki kemampuan dibidang marketing barang dan jasa, mampu mengelola keuangan dan memanfaatkan layanan digital pemerintahan. (4) mampu memecahkan masalah dan menemukan solusi menggunakan alat digital. terakhir (5) mampu membuat konten digital dasar untuk terlibat dengan komunitas dan organisasi digital ([R1, 2022](#)).

Masa awal tahun 2000an Hager dan Holland mensosialisasikan kemampuan kerja seseorang yang menjadi penentu seseorang diterima bekerja atau pun mempertahankan pekerjaannya yang disebut dengan istilah *Employability Skills*. *Employability skills* atau kecapakan kerja ini merupakan sejumlah kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari ketika di tempat kerja serta dapat ditransfer pada berbagai bidang pekerjaan dan profesi, seperti kerja sama dalam tim, kemampuan berkomunikasi, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, kemampuan mengelola diri ([Hager & Holand, 2007](#)). *Employability skills* juga merupakan suatu keterampilan yang sesuai dengan abab 21 yang mana pola kerja mengacu pada pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kerja, ketiganya merupakan ciri-ciri utama karakter untuk sukses didunia kerja seperti kretivitas, inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, literasi digital, dan tanggung jawab ([Siekmann & Korbel, 2016](#)). Sejak beberapa tahun terakhir ekonomi asean diterapkan dibelahan Negara-negara di kawasan Asia, hal ini menandakan persaingan kerja semakin tinggi sehingga seseorang harus meningkatkan kemampuan dasar (fundamental skills) sebagai pengetahuan umum sebelum memasuki dunia kerja ([Hermila et al., 2019](#)).

Menurut ([The Conference Board of Canada, 2022](#)) *employability skills* terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu keterampilan dasar (*fundamental skills*), keterampilan manajemen diri (*personal manajemen skills*) dan keterampilan bekerjasama (*teamwork skills*). Penelitian ini terkhusus mengkaji dan memaparkan tentang keterampilan fundamental mahasiswa akhir yang telah melalui masa praktek lapangan di industri maupun instansi.

Indikator dalam keterampilan fundamental sangat berkaitannya dengan kemampuan dan kesiapan bekerja sehingga perlu meninjau sejauh mana tingkat keterampilan fundamental (*fundamental skill*) mahasiswa pada semua indikator, aspek *fundamental skill* tersebut merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki mahasiswa untuk dapat memasuki dunia kerja. Selain memiliki keterampilan khusus dalam bidangnya seseorang juga dituntut untuk memiliki keterampilan fundamental sebagai keterampilan umum yang wajib dimiliki ketika akan memasuki dunia kerja ([Sun, 2016](#)).

([Griffin, 2013](#)) mengungkapkan pendapat bahwa seorang pemimpin perusahaan atau manajer harus memiliki keterampilan dasar (*fundamental skills*) sebagai kompetensinya. Lebih lanjut Griffin menjelaskan keterampilan dasar (*fundamental skills*) yaitu keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, kemampuan berkomunikasi, kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan manajemen waktu. Menurut ([The Conference Board of Canada, 2022](#)) Keterampilan fundamental yaitu keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam bekerja. keterampilan fundamental merupakan keterampilan dasar seperti pemecahan masalah, literasi digital dan sosial. Selain memiliki keterampilan teknis, diperlukan juga keterampilan tambahan meliputi berpikir kritis, belajar berkelanjutan, berhitung dan penguasaan teknologi ([Harmse, 2022](#)). Berikutnya ([Prafianti & Arief, 2022](#)) menegaskan dalam penelitiannya bahwa keterampilan fundamental seseorang yang paling utama adalah kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan matematik. Sehingga berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan siap untuk maju dalam dunia kerja ketika ia mampu dalam beberapa hal mendasar berikut: (a) Berkomunikasi yaitu mampu membaca dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, mampu berbicara dan mendengarkan siapapun, mampu menulis, mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan ilmiah, teknologi dan matematika yang relevan. (b) Kelola Informasi yaitu mampu mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi menggunakan teknologi dan sistem informasi yang tepat. Mampu mengakses, menganalisis dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin

ilmu. (c) Matematik yaitu memiliki kemampuan matematika dasar seperti mengamati, merekam data menggunakan metode, alat dan teknologi yang tepat serta membuat dan memverifikasi perhitungan. (d) Pemecahan masalah yaitu mampu menilai dan mengidentifikasi masalah, mampu kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi berbagai solusi yang dapat memecahkan masalah, mampu mengevaluasi solusi yang baik atau keputusan yang baik untuk memecahkan masalah.

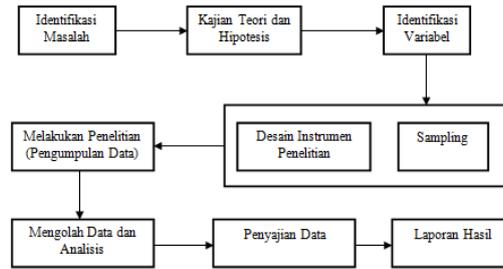
Menyikapi perkembangan industri yang telah berada pada industri 4.0 dan bahkan telah mulai memasuki era *society* 5.0. Era industri 4.0 merupakan era transformasi digital sedangkan *society* 5.0 menunjukkan bahwa masyarakat seluruh dunia sudah mampu menggunakan teknologi digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dunia kerja dan dunia usaha sudah bertransformasi mengadopsi serta memanfaatkan teknologi digital dalam bekerja. Beberapa perusahaan telah mendeklarasikan betapa pentingnya industri 4.0 untuk di pahami terutama dalam penerapan teknologi digital yang digunakan pada perusahaan tersebut ([Ghobakhloo, 2020](#)).

Perkembangan teknologi sudah berada pada fase Industri 4.0 yang telah banyak mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Kehadiran Industri 4.0 secara fundamental membawa perubahan pada aktivitas keseharian manusia dan memberi dampak besar terhadap dunia industri dunia usaha dan dunia kerja . Pesatnya perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 juga memberi pengaruh terhadap karakteristik dunia kerja yang ada saat ini, kompetensi dibidang teknologi digitalisasi menjadi keterampilan yang wajib dimiliki seseorang sebagai syarat memasuki dunia kerja. Seperti yang di ungkapkan ([Dalenogare et al., 2018](#)) sejak merambatnya industri 4.0 di Brazil, 27 sektor industri telah gencar mensosialisasikan dan mempelajari cara mengadopsi berbagai teknologi digital yang relevan dengan industri. Teknologi digital dipandang menjanjikan kinerja industri. Sehingga untuk mendukung keterampilan teknik sesuai bidang penting juga menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki skil keterampilan dibidangnya namun juga dibarengi memiliki kecakan kerja terutama pada aspek *fundamental skills*.

Situational Jugement Test (SJT) merupakan model pengukuran yang dirancang untuk melihat kemampuan seseorang dalam skenario peran relevan atau sesuai duni kerja ([Oktaria & Lisiswanti, 2017](#)). Tes penilaian situational banyak digunaka untuk mengevaluasi non akademik didunia medis dan tes ini tingkat validitasnya tinggi kerna menggambarkan situasi yang sebenarnya ([Webster et al., 2020](#)). Tes ini merupakan metode tes yang menampilkan skenario sesuai fakta dan keadaan yang mungkin terjadi di tempat kerja lalu diberi respon yang mungkin di pilih sesuai dengan kondisi yang tergambar pada soal. Kemudian setiap pilihan jawaban memiliki nilai. Model tes serupa juga telah digunakan oleh ([Fitrayansyah et al., 2022](#)) dalam penelitiannya yang mengkaji tentang pengaruh *locus of control* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa akademi komunitas negeri aceh barat dimana kuesioner yang dibagikan mengadopsi *expert judgement*, sehingga model tes ini sudah banyak digunakan dan dibuktikan hasil penggunaannya. Berkaitan dengan penilaian *fundamental skills* mahasiswa, model tes SJT direkomendasikan sebagai metode pengukuran yang paling efektif. Dimana responden akan diberikan skenario pertanyaan berdasarkan situasi nyata yang umumnya terjadi di tempat kerja berdasarkan indikator *fundamental skills* kemudian responden akan memilih jawaban paling efektif sesuai skenario kondisi tersebut.

II. METODE

Penelitian ini bersifat *ex-post facto* sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan perlakuan apapun terhadap variabel peneltian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Bertujuan untuk melihat seberapa besar aspek keterampilan fundamental (*fundamental skill*) membangun kesiapan kerja mahasiswa. Sampel penelitian ini sebanyak 167 orang mahasiswa jurusan tehnik informatika Universitas Negeri Gorontalo yang sudah dalam tahap akhir. Teknik pengumpulan data melaui tes dengan mengadopsi model *situational judgment test* yaitu soal-soal yang didesain menggambarkan situasi nyata pekerjaan berdasarkan aspek *fundamental skills*. Analisis yang digunakan ada dua yaitu analaisis deskriptif untuk melihat tingkat *fundamental skills* mahasiswa. Kemudian analisis regresi untuk melihat besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh indikator *fundamental skills* membangun kesiapan kerja mahasiswa. Secara rinci tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian
(Sumber: Desain Oleh Peneliti, 2022)

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*fundamental skill*) dan variabel terikat (kesiapan kerja). Kedua variabel tersebut akan diukur dan dianalisis sesuai dengan tahapannya. Tahapan analisis data digunakan dua metode analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat deskripsi tingkat kecakapan kerja mahasiswa pada aspek *fundamental skills* dengan melihat nilai rata-rata setiap indikator. Kemudian analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh *fundamental skills* membangun kesiapan kerja mahasiswa. Berikut persamaan regresi variabel bebas terhadap variabel terikat:

$$Y = e + \beta.X$$

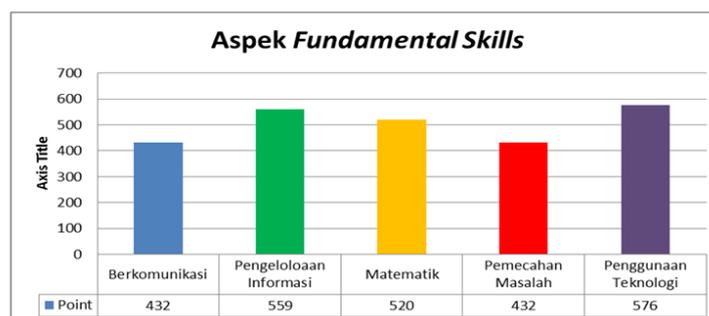
(1)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat: (1) tingkat deskriptif fundamental skill mahasiswa; (2) besar kontribusi pengaruh fundamental skill membangun kesiapan kerja mahasiswa. Dengan jumlah sampel sebanyak 167 orang mahasiswa tingkat akhir jurusan teknik informatika universitas negeri gorontalo. pengumpulan data menggunakan tes situational judgement test. Kemudian data olah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Tahapan akhir adalah interpretasi data dan pelaporan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dengan mentotalkan skor jawaban mahasiswa per kategori pada indikator *fundamental skills*, poin aspek penggunaan teknologi menempati posisi tertinggi dengan poin 574, disusul penggunaan teknologi 559 poin. kemampuan matematik sebesar 520, dan terakhir kemampuan berkomunikasi dan pemecahan masalah sama-sama berada pada poin 432. Berikut rincian poin aspek *fundamental skills* (Gambar 2).



Gambar 2. Grafik Indikator *Fundamental Skills*

Gambar 2. Memberikan informasi skor yang didapatkan berdasarkan penjumlahan total setiap indikator berdasarkan pilihan jawaban mahasiswa, sehingga terlihat point setiap indikatornya menunjukkan bahwa dari kelima indikator utama *fundamental skills*, mahasiswa jurusan teknik informatika universitas negeri gorontalo paling tinggi pada penggunaan teknologi. Berikutnya secara detail distribusi frekuensi tingkat fundamental skills mahasiswa.

Tabel 1. Frekuensi Keterampilan Fundamental Mahasiswa

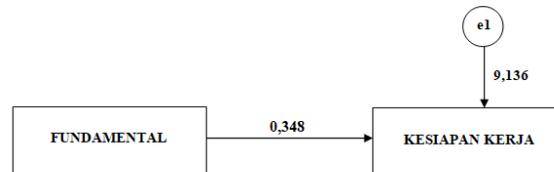
Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persen
18 – 31,5	Rendah	0	0%
31,5 – 45	Sedang	39	23,36%
45 – 58,5	Tinggi	85	50,9%
58,5 – 72	Sangat Tinggi	43	25,74%
Jumlah		167	100%

Tabel 1. Memberikan Informasi bahwa dari 167 mahasiswa sebagai responden mayoritas menunjukkan tingkat keterampilan fundamental dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 85 orang atau 50,9% mendapatkan nilai dalam kategori tinggi. Selebihnya mendapatkan nilai dalam kategori sangat tinggi yakni 43 orang (25,74%) dan 39 orang (23,36%) mendapat nilai dalam kategori rendah.

Selanjutnya untuk melihat besar kontribusi pengaruh *fundamental skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dilakukan uji regresi sederhana. Dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Model	B	Std. Error	t	Sig.
Konstan	9,136	5,057	1,904	0,051
Fundamental (X) -> Kesiapan Kerja	0,348	0,125	2,748	0,004



Gambar 3. Diagram Hasil Uji Regresi

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang disajikan pada tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,136 + 0,348X$$

Persamaan regresi tersebut di atas mengandung implikasi bahwa nilai konstanta sebesar 9,136, artinya apabila keterampilan fundamental nilainya 0 atau tidak ada, maka tingkat kesiapan kerja mahasiswa nilainya sebesar 9,136.

Koefisien regresi keterampilan fundamental (X) sebesar 0,348, artinya apabila keterampilan fundamental mahasiswa ditingkatkan 1 satuan maka kesiapan kerja mahasiswa teknik informatika mengalami peningkatan sebesar 0,348. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara keterampilan fundamental dengan kesiapan kerja. Apabila keterampilan fundamental mahasiswa lebih ditingkatkan kemungkinan tingkat kesiapan kerja mahasiswa teknik informatika universitas negeri Gorontalo meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai t sebesar 2,748 dan Sig. sebesar 0,004. Dimana nilai Sig $0,004 < \alpha 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya bahwa variabel keterampilan fundamental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

B. Pembahasan

Soft skills merupakan keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk menyeimbangkan *hard skills*. Jika *hard skills* merupakan kemampuan teknis atau keahlian yang dimiliki seseorang, maka *soft skill* ini merupakan keterampilan umum atau lebih dikenal *employability skills* yang berguna mendukung keterampilan teknis seseorang. Menurut (Salsabilla et al., 2022) soft skills perlu diintegrasikan dalam

pembelajaran guna membantu peningkatan softskill siswa itu sendiri. Karena sejatinya tidak ada mata kuliah atau mata pelajaran yang mengajarkan khusus tentang soft skill atau *employability skills*.

Meskipun secara keseluruhan deskripsi aspek *fundamental skills* Mahasiswa di jurusan Teknik Informatika berada dalam kategori tinggi, namun berdasarkan detail indikator dalam keterampilan fundamental, indikator berkomunikasi berada dalam kategori rendah. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan (Surya, 2015) menyimpulkan bahwa persepsi kebutuhan perusahaan akan *employability skills* lulusan adalah kemampuan berkomunikasi dan berbahasa Inggris yang paling tinggi. Penelitian (Perin, 2013) juga menyimpulkan bahwa untuk memasuki sebuah institusi keterampilan dasar harus dimiliki peserta didik yakni berkomunikasi, menulis, membaca dan mengelola informasi. selanjutnya (Demirdağ, 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi siswa diprediksi oleh keterampilan komunikasi dan manajemen waktu mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan fundamental sangat penting untuk dimiliki seseorang sebagai keterampilan dasar untuk memasuki dunia kerja. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa, pihak akademik di Universitas Negeri Gorontalo khususnya Fakultas Teknik perlu melakukan pelatihan atau penambahan mata kuliah yang bertujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan fundamental mempunyai hubungan positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini ditunjukkan besarnya nilai thitung yaitu 2,748. Sedangkan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,348. Ini menjelaskan bahwa keterampilan fundamental dapat membangun kesiapan kerja mahasiswa sebesar 0,121 (12,1%). Keterampilan fundamental merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja seperti berkomunikasi, pengelolaan informasi, matematik dan pemecahan masalah. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh keterampilan fundamental terhadap kesiapan kerja mahasiswa mengindikasikan bahwa kecakapan berkomunikasi, kecakapan pengelolaan informasi, matematik dan pemecahan masalah bagi mahasiswa perlu di asah dan dikembangkan untuk meningkatkan kesiapan kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Griffin (2013) yang menjelaskan bahwa sangat penting seorang manajer memiliki keterampilan fundamental yakni kemampuan berkomunikasi, interpersonal dan pengambilan keputusan. Sehingga baik level tingkatan apapun dalam pekerjaan mengharuskan seseorang memiliki keterampilan fundamental yang meliputi kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan pengelolaan informasi, kemampuan matematik dasar serta kemampuan pemecahan masalah. Upaya untuk meningkatkan kemampuan dasar (*fundamental skills*) dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis simulasi kerja bagi peserta didik (Lin, 2016).

Selain indikator utama keterampilan fundamental skills yang harus dimiliki mahasiswa agar mudah terserap dalam dunia kerja perlu juga adanya kerja sama antara pihak perguruan tinggi dengan lembaga-lembaga untuk meningkatkan peluang terserapnya lulusan. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Firnanda, 2022) bahwa perlunya memperbanyak kerja sama pihak akademik dengan berbagai perusahaan agar peluang kerja alumni juga semakin luas. Hal lain yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa juga kesiapan secara psikologisnya salah satunya adalah efikasi diri mahasiswa tersebut (Wiharja MS et al., 2020)

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keterampilan fundamental dengan indikator (1) berkomunikasi, (2) pengelolaan informasi, (3) matematik, (4) pemecahan masalah, dan (5) penggunaan teknologi secara keseluruhan 50,9% dinyatakan dalam kategori tinggi. Keterampilan fundamental berkontribusi membangun kesiapan kerja mahasiswa sebesar 0,121 (12,1%). Hubungan yang di tunjukkan bersifat positif mengandung makna semakin keterampilan fundamental mahasiswa ditingkatkan memungkinkan kesiapan kerja mahasiswa Teknik Informatika Universitas Negeri Gorontalo meningkat pula. Memasuki dunia kerja tidak hanya mengandalkan keterampilan teknik saja, namun penting juga memiliki fundamental skills yang baik. Meskipun hasil deskripsi secara tingkat fundamental skills mahasiswa dikategorikan tinggi, namun ada beberapa indikator yang dinilai masih sangat rendah yaitu indikator pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi.

B. Saran

Menyadari bahwa membaca merupakan keterampilan dasar atau *fundamental skills* merupakan salah satu kecakapan dasar yang diperlukan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja dunia industri. Maka pihak perguruan tinggi, khususnya fakultas teknik perlu berusaha dan memikirkan bagaimana cara membangun keterampilan fundamental mahasiswa sebagai skill dasar yang akan di bawa ketika memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan fundamental termasuk dalam kategori tinggi, serta kontribusi sebesar 12,1% dapat membangun kesiapan kerja mahasiswa, hendaknya pihak fakultas khususnya tenaga pendidik membantu mahasiswa dalam mempertaankan dan terus mengasah dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, pemecahan masalah yang baik bagi mahasiswa seperti melalui penerapan nilai-nilai k indikator tersebut pada kegiatan belajar mengajar atau kegiatan ekstrakurikuler.

Hal lainnya yang tidak kalah penting adalah perlu menjadi pertimbangan selain lima indikator utama keterampilan *fundamental skills* yang digunakan dalam penelitian ini, perlu juga meninjau indikator baru sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Seperti yang telah diketahui bahwa dunia teknologi sekarang sudah berevolusi menjadi serba digitalisasi. Bahkan era masyarakat 5.0 sudah mulai merambah di dunia. Sehingga keterampilan dasar yang perlu dimiliki mahasiswapun harus menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan era sekarang seperti.

Selainnya itu untuk membantu melatih meningkatkan *employability skills* mahasiswa khususnya pada aspek *fundamental skill*. Perlunya kesadaran bagi tenaga pengajar dan pihak perguruan tinggi untuk mengarahkan proses pembelajaran sebaiknya mengintegrasikan indikator-indikator *fundamental skill* dalam pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan fundamental peserta didik atau mahasiswa.

REFERENSI

- Dalenogare, L. S., Benitez, G. B., Ayala, N. F., & Frank, A. G. (2018). The Expected Contribution of Industry 4.0 Technologies for Industrial Performance. *International Journal of Production Economics*, 204, 383–394. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.08.019>
- Demirdağ, S. (2021). Communication Skills and Time Management as the Predictors of Student Motivation. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2021.8.1.222>
- Firnanda, A. (2022). Analisis SWOT Kesempatan Berkarir Alumni Akademi Komunitas di Badan Usaha Milik Desa. *Vocatech: Vocational Education and Technology Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v4i1.107>
- Fitrayansyah, F., Wiharja, H., & Rizki, U. (2022). Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v4i1.106>
- Ghobakhloo, M. (2020). Industry 4.0, Digitization, and Opportunities for Sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 252, 119869. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119869>
- Griffin, R. W. (2013). *Fundamentals of Management* (7th ed.). South-Western College Pub.
- Hager, P., & Holland, S. (2007). *Graduate Attributes, Learning and Employability*. (Vol. 6). Springer.
- Harmse, A. (2022). Fundamental Skills in Support of Technical Brilliance. In R. Silhavy (Ed.), *Software Engineering Perspectives in Systems* (pp. 685–694). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-09070-7_57
- Hermila, A., Yahya, M., & Syahrul, S. (2019, November). Analisis Employability Skills Mahasiswa Menggunakan Pendekatan Situational Judgement Test. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Teknik UNM*.
- Lin, H.-H. (2016). Effectiveness of Simulation-Based Learning on Student Nurses' Self-Efficacy and Performance While Learning Fundamental Nursing Skills. *Technology and Health Care*, 24(s1), S369–S375. <https://doi.org/10.3233/THC-151094>
- Oktaria, D., & Lisiswanti, R. (2017). Situational Judgement Test (SJT): Alternatif Metode Seleksi Mahasiswa Baru di Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.23960/jkunila13598-602>
- Perin, D. (2013). *Literacy Skills Among Academically Underprepared Students*. 4(2), 118–136.

- Prafianti, R. A., & Arief, R. (2022). Analysis of Student Error in Solving The Fundamental Method of Counting Based on Newman's Theory. *Matematika dan Pembelajaran*, 10(1), 78–89.
- R1. (2022, March 30). 5 Keterampilan Digital Dasar untuk Kehidupan Sehari-hari. *Reaktor.Co.Id*. <https://reaktor.co.id/5-keterampilan-digital-dasar-untuk-kehidupan-sehari-hari/>
- Salsabilla, J. R., Meirawan, D., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Integrasi Soft Skills Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v4i1.99>
- Siekmann, G., & Korbel, P. (2016). Defining “STEM” Skills: Review and Synthesis of The Literature. Support Document 1. In *National Centre for Vocational Education Research (NCVER)*. National Centre for Vocational Education Research Ltd. <https://eric.ed.gov/?id=ED570655>
- Sun, J. (2016). *Basic Skill Training and Individual Expression in Basic Course of Painting*. 181–183. <https://doi.org/10.2991/icadce-16.2016.39>
- Surya, D. (2015). *Manajemen Kinerja, Falsafah Teori dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.
- The Conference Board of Canada. (2022). *Employability Skills The Conference Board of Canada*. <https://www.conferenceboard.ca/e-library/abstract.aspx?did=11752>
- Webster, E. S., Paton, L. W., Crampton, P. E. S., & Tiffin, P. A. (2020). Situational Judgement Test Validity for Selection: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Medical Education*, 54(10), 888–902. <https://doi.org/10.1111/medu.14201>
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>